



PEMETAAN PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Indi Rahmawati¹, Nurhasanah², Baik Nilawati Astini³.

Universitas Mataram

*e-mail: indirahma291@gmail.com¹, nurhasanah@unram.ac.id²,
nilawati@unram.ac.id³.

Riwayat Artikel

Diterima: 31 Oktober 2024

Direvisi: 11 November 2024

Publikasi: 15 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka tentang pengembangan kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pendekatan dan prinsip pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan asesmen di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini adalah TK yang berada di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 66 lembaga TK dengan jumlah guru 289 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu 29 guru yang berada pada 17 lembaga, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data pemahaman guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terdiri dari 5 komponen. Komponen pertama, pemahaman tentang pengembangan kurikulum merdeka, dengan acuan pengembangan yang digunakan yaitu peraturan pemerintah dengan persentase 65%. Komponen kedua, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran dengan persentase 72%, semua guru membuat modul ajar dan RPP dengan mengikuti pedoman yang berlaku. Komponen ketiga, pemahaman tentang pendekatan dan prinsip pembelajaran dengan persentase 75%, guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik. Komponen keempat, pemahaman tentang implementasi pembelajaran dengan persentase 55%, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada modul ajar dan RPP. Dan komponen kelima, pemahaman tentang asesmen dengan persentase 73%, guru selalu melaporkan hasil belajar anak kepada wali murid secara berkala. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah sudah memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci:

*Pemetaan Pemahaman Guru,
Kurikulum Merdeka,
Implementasi Kurikulum
Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum rancangan baru yang dibuat oleh pemerintah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan kebijakan mengenai kurikulum (Iskandar, 2019). Dari tahun 1945, sistem pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami pengembangan kurikulum sebanyak 11 kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022 (Cholilah dkk, 2023).



Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang digunakan pada pembelajaran saat ini (Salwanda dkk, 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil peserta didik sehingga memiliki jiwa yang sesuai dengan kandungan 5 sila pancasila sebagai bekal dalam kehidupan. Kurikulum merdeka tidak hanya diterapkan pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK saja, tetapi juga diterapkan pada jenjang PAUD. Merdeka belajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dimaknai sebagai merdeka bermain. Konsep ini selaras dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan semboyan “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”.

Pemahaman guru terhadap kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, oleh karena itu kurikulum sendiri disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas potensi peserta didik. Guru PAUD sebagai pelaksana pembelajaran memiliki pengaruh besar atas keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Namun, dalam penerapannya tidak selalu mudah untuk dipahami, guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran (Astini dkk, 2024).

Sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi guru. Dari observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu 1) kurangnya pemahaman guru mengenai proyek Profil Pelajar Pancasila, 2) minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar, 3) selain itu guru juga kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, dan 4) guru juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, karena terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukanlah penelitian untuk mengkaji dan menggali tentang bagaimana pemetaan pemahaman guru PAUD terhadap implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah yang sudah diterapkan di satuan PAUD.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data untuk mengetahui tingkat pemahaman guru TK dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada satuan TK se-kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Populasi pada penelitian ini yaitu TK yang di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 66 lembaga TK dengan jumlah guru sebanyak 289 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik



proportionate stratified random sampling. Menurut Sugiyono (2018), *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 29 guru yang diambil secara acak dari 17 lembaga TK yang ada di Kecamatan Praya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden, karena penelitian ini bertujuan untuk memetakan pemahaman guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Jadi, responden dapat menulis jawaban sesuai dengan pemahamannya terkait dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lembaga. Teknik Analisis data dalam penelitian menggunakan persentase dari data yang diperoleh dari hasil pertanyaan tentang pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di PAUD. Penyajian data yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu penyajian data melalui perhitungan persentase. Untuk melihat pemetaan pemahaman guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah populasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 17 lembaga TK yang ada di Kecamatan Praya, yang terdiri dari 5 komponen yaitu: 1) pengembangan kurikulum, 2) perencanaan pembelajaran, 3) pendekatan dan prinsip pembelajaran, 4) implementasi pembelajaran, dan 5) asesmen. Diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Pemahaman Guru tentang Pengembangan Kurikulum

No.	Indikator	Respon	Frekuensi	%
1.	Acuan kurikulum	1. Peraturan pemerintah	19	65%
		2. Mencontoh IKM sekolah lain	10	34%
		Peraturan pemerintah yang digunakan yaitu:		
		1. Standar nasional pendidikan	10	52%
2.	Komponen penyusunan KOSP	2. Kepmendikbudristek no.56 thn 2022	9	47%
		1. Karakteristik dari satuan pendidikan	29	100%
		2. Visi, misi, dan tujuan dari satuan lembaga	29	100%
		3. Pengorganisasian pembelajaran	29	100%
		4. Perencanaan pembelajaran	29	100%
		5. Rencana pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	18	65%



3.	Aspek yang dikembangkan	1.	3 elemen CP (Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dan Dasar-dasar literasi dan steam)	17	58%
		2.	6 aspek perkembangan	12	41%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum merdeka terdapat 19 guru (65%) menggunakan peraturan pemerintah sebagai acuan dan 10 guru (34%) mengembangkan kurikulum merdeka dengan mencontoh implementasi dari sekolah lain. Peraturan pemerintah yang digunakan sebagai acuan yaitu standar nasional pendidikan yang digunakan oleh 10 guru (52%) dan Kepmendikbudristek no.56 thn 2022 yang digunakan oleh 9 guru (47%). Komponen-komponen yang dimuat oleh guru dalam menyusun KOSP yaitu 29 guru (100%) memuat 1) karakteristik dari masing-masing satuan pendidikan, 2) visi, misi, dan tujuan dari satuan lembaga masing-masing, 3) pengorganisasian pembelajaran, 4) perencanaan pembelajaran. Dan 18 guru (65%) memuat adanya rencana pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Untuk aspek yang dikembangkan dalam penerapan kurikulum merdeka 17 guru (58%) mengembangkan 3 elemen CP yang terdiri dari Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dan Dasar-dasar literasi dan STEAM. Selanjutnya 12 guru (41%) mengembangkan 6 aspek perkembangan yang terdiri dari aspek bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, dan seni.

Tabel 2 Pemahaman Guru tentang Perencanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Respon	Frekuensi	%
1.	Pedoman pembuatan modul ajar	1. <i>Themeplate</i>	21	72%
		2. Buku panduan	8	27%
2.	Pedoman pembuatan modul ajar	1. <i>Themeplate</i>	21	72%
		2. Buku panduan	8	27%
3.	Pedoman pembuatan RPP	1. Dari modul ajar	18	62%
		2. <i>Themeplate</i>	11	37%
4.	Komponen isi pembuatan RPP	1. Tujuan pembelajaran	29	100%
		2. Langkah-langkah pembelajaran	29	100%
		3. Asesmen pembelajaran	26	89%
		4. Identitas	12	41%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dalam merancang pembelajaran 29 guru (100%) telah membuat modul ajar yang diturunkan dari topik/sub topik dengan acuan yaitu 21 guru (72%) menggunakan *themeplate* dan 8 guru (27%) menggunakan buku panduan. Untuk komponen yang dimuat dalam membuat modul ajar yaitu 29 guru (100%) memuat tujuan dan langkah pembelajaran, 27 guru (93%) memuat rencana asesmen di awal dan di akhir, dan 15 guru (51%) memuat adanya media pembelajaran. Untuk pemahaman guru dalam membuat RPP, 18 guru (62%) membuat RPP yang diturunkan dari modul ajar dan 11 guru (37%) membuat dari *themeplate*. Untuk komponen yang dimuat yaitu 29 guru (100%) memuat tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, 26 guru (89%) memuat asesmen pembelajaran, dan 12 guru (41%) memuat identitas RPP.

Tabel 3 Pemahaman Guru tentang Pendekatan dan Prinsip Pembelajaran

No.	Indikator	Respon	Frekuensi	%
1.	Rancangan pendekatan pembelajaran dan penerapannya	Hal yang menjadi pertimbangan:		
		1. Kegiatan yang menarik bagi anak	14	48%
		2. Proyek yang dibuat aman bagi anak	6	20%
			15	51%



2.	Pemahaman tentang prinsip pembelajaran	3. Memilih materi yang cocok dengan model pembelajaran	7	24%
		4. Waktu pengerjaan proyek		
		Kendala yang dihadapi:		
		1. Kurangnya fasilitas	18	62%
		2. Waktu pengerjaan proyek yang kurang	5	17%
		3. Anak yang tidak kondusif	9	31%
2.	Pemahaman tentang prinsip pembelajaran	1. Belajar sambil bermain	22	75%
		2. Menggunakan berbagai sumber belajar	12	41%
		3. Berorientasi pada kebutuhan anak	13	44%
		4. Pembelajaran berulang ulang	16	55%
		5. Menggunakan lingkungan yang kondusif	11	37%
		6. Mengembangkan berbagai kecakapan anak	3	10%

Tabel 3 di atas menunjukkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan seperti PBL, PjBL, dan Saintifik terdapat beberapa pertimbangan yang diambil guru yaitu 14 guru (48%) merancang kegiatan yang menarik, 6 guru (20%) mempertimbangkan proyek yang akan dibuat aman bagi anak, 15 guru (51%) memilih materi yang cocok dengan model pembelajaran, dan 7 guru (24%) memperkirakan waktu yang cukup dalam mengerjakan proyek. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran dengan berbagai pendekatan di atas yaitu 18 guru (62%) kurangnya fasilitas, 5 guru (17%) waktu pengerjaan proyek yang kurang, dan 9 guru (31%) anak yang tidak kondusif pada saat kegiatan pembelajaran. Pada pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran, didapatkan hasil bahwa 22 guru (75%) menyatakan belajar sambil bermain, 12 guru (41%) menggunakan berbagai sumber belajar, 13 guru (44%) berorientasi pada kebutuhan anak, 16 guru (55%) pembelajaran berulang ulang, 6 guru (20%) menggunakan media pembelajaran, 11 guru (37%) menggunakan lingkungan yang kondusif, dan 3 guru (10%) menyatakan mengembangkan berbagai kecakapan anak.

Tabel 4 Pemahaman Guru tentang Implementasi Pembelajaran

No.	Indikator	Respon	Frekuensi	%
1.	Program kegiatan Intrakurikuler	1. Membuat proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran	5	17%
		2. Literasi dan numerasi awal	8	27%
		3. Eksplorasi	7	24%
		4. Kegiatan seni dan kreativitas	5	17%
		5. Permainan edukatif	4	13%
2.	Program kegiatan Kokurikuler (P5)	Pelaksanaan kegiatan P5 dalam 1 semester:		
		1. 1 kali	25	86%
		2. 1-2 kali	4	13%
3.	Program kegiatan Ekstrakurikuler	Tidak ada	29	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran, didapatkan hasil bahwa pada program kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan disekolah yaitu 5 guru (17%) membuat proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 8 guru (27%) melaksanakan program literasi dan numerasi awal, 7 guru (24%) melaksanakan program eksplorasi, 5 guru (17%) melaksanakan kegiatan tematik, 3 guru (10%) melaksanakan program kegiatan seni dan kreativitas. Dan 4 guru (13%) melaksanakan program permainan edukatif. Untuk pelaksanaan program



kegiatan kokurikuler (P5) di lembaga sekolah berbeda-beda. 25 guru (86%) menjawab melaksanakan P5 1 kali dalam 1 semester dan 4 guru (13%) melaksanakan sebanyak 1-2 kali dalam 1 semester. Dan untuk Program kegiatan Ekstrakurikuler, 29 guru (100%) menyatakan bahwa tidak ada program kegiatan Ekstrakurikuler disekolah.

Tabel 5 Pemahaman Guru tentang Asesmen

No.	Indikator	Respons	Frekuensi	%
1.	Pemahaman metode penilaian	1. Observasi	29	100%
		2. Penilaian hasil karya	29	100%
		3. Penilaian <i>checklist</i>	15	51%
		4. Portofolio	13	44%
2.	Pemahaman tentang alat penilaian	1. Lembar observasi	29	100%
		2. Unjuk kerja	27	93%
		3. Catatan anekdot	16	55%
		4. Portofolio	13	44%
3.	Bentuk pelaporan hasil belajar	1. Rapor	29	100%
		2. Melaporkan langsung kepada wali murid apabila terdapat kejadian khusus	8	27%
4.	Format pelaporan hasil belajar	Dari <i>themeplate</i>	29	100%

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, didapatkan hasil bahwa metode penilaian yang digunakan guru yaitu 29 guru (100%) menggunakan observasi dan penilaian hasil karya, 15 guru (51%) menggunakan *checklist*, dan 13 guru (44%) menggunakan portofolio. Sedangkan untuk alat penilaian yang digunakan yaitu 29 guru (100%) menggunakan lembar observasi, 27 guru (93%) menggunakan unjuk kerja, 16 guru (55%) menggunakan catatan anekdot, dan 13 guru (44%) menggunakan portofolio. Untuk pemahaman guru tentang pelaporan hasil belajar yang dilaporkan kepada wali murid. Bentuk pelaporannya yaitu 29 guru (100%) menggunakan rapor dan 8 guru (27%) melaporkan langsung kepada wali murid apabila terdapat kejadian khusus yang dialami peserta didik disekolah. Untuk format pelaporannya yaitu 29 guru (100%) mengisi rapor berdasarkan *themeplate*.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket di 17 lembaga TK yang berada di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa pemetaan pemahaman guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka ini terdapat 5 komponen yang menjadi fokus pada penelitian ini. Pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

1. Pemahaman Guru tentang Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum merdeka hendaknya dilakukan dengan benar dan tepat oleh sekolah, setiap pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih merdeka dalam tipe pembelajaran sesuai dengan bakat dan mintanya. Guru perlu memiliki kemandirian dalam merancang, mengadaptasi, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa.



Acuan yang seharusnya digunakan dalam mengembangkan kurikulum merdeka yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Selain Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022, peraturan lain yang terkait dengan kurikulum merdeka yaitu Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menetapkan kurikulum merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 Revisi ke kurikulum merdeka juga didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka dalam pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan terdiri dari beberapa komponen penting yang perlu dipahami dan dikelola dengan baik oleh guru. Komponen-komponen diperlukan dalam menyusun KOSP yaitu antara lain menganalisis karakteristik dari satuan pendidikan, menyusun visi, misi, dan tujuan dari satuan lembaga, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan kurikulum operasional di satuan pendidikan, selain empat komponen tersebut terdapat satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu rencana pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Cafsah (2023), menyatakan bahwa sekolah perlu memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan, bimbingan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Meskipun bukan merupakan komponen kurikulum operasional, pendampingan tersebut sangat perlu untuk mengukur keberhasilan pendidikan dalam memfasilitasi pembelajaran dan menjalankan program pendidikan yang telah direncanakan.

Pendidikan anak usia dini memiliki struktur kegiatan dengan tiga bagian untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar pada Kurikulum Merdeka memiliki status yang sama apabila dikaitkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan holistik pada anak. Ranah hasil belajar PAUD pada kurikulum merdeka meliputi nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dan pengetahuan dasar dalam literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Sementara aspek perkembangan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa serta nilai-nilai Pancasila sejalan dengan tumbuh kembang anak (Shalehah, 2023).

2. Pemahaman Guru tentang Perencanaan Pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik (Purnawanto, 2022). Selain menyusun KOSP guru juga harus menyusun modul ajar dimana pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa semua guru sudah membuat modul ajar, karena modul ajar merupakan perangkat ajar penting yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya modul ajar merupakan



perencanaan pembelajaran secara lengkap yang disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Modul ajar dirancang lebih fleksibel dan kontekstual untuk membantu guru mengajar. Sebagian besar guru membuat modul ajar dengan mengikuti template yang sudah ada, dengan komponen isi pembuatan modul ajar yaitu antara lain berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, rencana asesmen diawal dan diakhir, dan media pembelajaran.

Apabila guru menggunakan modul ajar dalam pembelajaran maka tidak perlu membuat RPP lagi karena komponen-komponen yang ada dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP. Hasil penelitian yang dilakukan acuan yang digunakan guru dalam membuat RPP yaitu dari modul ajar dan terdapat beberapa/sebagian guru membuat dengan mengacu pada template/contoh yang sudah ada. Komponen isi pembuatan RPP pada lembaga sekolah yang dibuat guru terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan sebagian menulis adanya identitas.

3. Pemahaman Guru tentang Pendekatan dan Prinsip Pembelajaran.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus memiliki pemikiran ide-ide kreatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Berbagai pendekatan pembelajaran seperti pendekatan PBL, pendekatan PjBL, dan pendekatan saintifik dapat digunakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya dan memberikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila (Rachmayani, 2023). Pada saat merancang kegiatan pembelajaran pastinya terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada penelitian ini hal yang menjadi pertimbangan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yaitu durasi/waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, kegiatan yang dilakukan menarik, menentukan materi, proyek yang dilakukan aman, dan kesesuaian proyek dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Kendala yang biasa dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan ini antara lain waktu pengerjaan proyek yang terbatas, keterlibatan anak yang tidak merata, anak yang tidak kondusif, keterbatasan referensi, kurangnya fasilitas, pendidik yang belum *familiar* dengan pendekatan ini, mengajak orang tua anak terlibat dalam kegiatan, dan waktu dan manajemen kelas.

Selain pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran, pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran juga tidak kalah penting. Dalam penelitian ini berikut prinsip pembelajaran yang dipahami guru yaitu belajar sambil bermain, menggunakan berbagai sumber belajar, berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berulang ulang, penggunaan lingkungan yang kondusif, dan mengembangkan berbagai kecakapan anak.

4. Pemahaman Guru tentang Implementasi Pembelajaran.

Program kegiatan intrakurikuler dirancang dengan tujuan agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP) fase pondasi. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan belajar anak, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Dalam penelitian



ini, program kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di lembaga sekolah antara lain membuat proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran, literasi dan numerasi awal, eksplorasi, kegiatan seni dan kreativitas, dan permainan edukatif.

Program kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang baru pada Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini, untuk waktu pelaksanaan kegiatan P5 di masing-masing lembaga sekolah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan dari P5 dalam 1 semester yaitu dilaksanakan 1-2 kali. Sedangkan untuk program kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil penelitian tidak terdapat program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lembaga tempat penelitian.

5. Pemahaman Guru tentang Asesmen.

Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan penilaian, memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media dan langkah-langkah pelaksanaan penilaian, terampil menggunakan alat penilaian dan mampu menginterpretasikan hasil penilaian (Sari dkk, 2022). Penilaian dilakukan sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil memberikan rangsangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, selain itu juga untuk memberikan informasi terhadap guru/orang tua mengenai kemajuan dan capaian hasil belajar anak. Dalam penelitian ini alat penilaian yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian kepada peserta didik yaitu dengan lembar observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan portofolio. Sedangkan metode penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik yaitu dengan observasi, penilaian hasil karya, penilaian ceklis, dan portofolio.

Laporan hasil belajar peserta didik paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian belajar peserta didik. Laporan hasil belajar peserta didik selama 1 semester dilaporkan kepada wali murid dalam bentuk raport dan apabila terdapat kejadian khusus yang dialami oleh peserta didik akan langsung disampaikan oleh guru. Di PAUD laporan hasil belajar peserta didik juga dapat ditambahkan dengan informasi tentang tumbuh kembang anak. Untuk format pelaporan hasil belajar di lembaga tempat penelitian dilakukan formatnya disusun berdasarkan template/menggunakan contoh yang sudah ada. Raport peserta didik pada PAUD minimal meliputi: 1) identitas peserta didik, 2) nama satuan pendidikan, 3) kelompok usia, 4) semester, 5) perkembangan dan pertumbuhan anak, 6) deskripsi perkembangan capaian pembelajaran, dan 7) refleksi orang tua.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai pemahaman guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 5 komponen pemahaman dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAUD dengan komponen pemahaman tertinggi sampai dengan yang terendah. Komponen pemahaman tertinggi yaitu pemahaman tentang pendekatan dan prinsip pembelajaran dengan persentase 75%, dilihat dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik seperti pendekatan PBL, PjBL, dan



saintifik. Komponen kedua yaitu pemahaman tentang asesmen pembelajaran dengan persentase 73%, dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakan metode dan alat penilaian, guru selalu melaporkan hasil belajar anak kepada wali murid secara berkala dengan format pelaporan yang sudah disesuaikan berdasarkan pada kebutuhan. Komponen ketiga yaitu pemahaman tentang perencanaan pembelajaran dengan persentase 72%, semua guru membuat modul ajar dan RPP disekolah dengan mengikuti pedoman yang berlaku. Komponen keempat yaitu pengembangan kurikulum, dengan acuan pengembangan yang digunakan yaitu peraturan pemerintah dengan persentase 65%. Dan komponen kelima yaitu pemahaman tentang implementasi pembelajaran dengan persentase 55%, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat pada modul ajar dan RPP.

Rekomendasi untuk keberlanjutan implementasi kurikulum merdeka di PAUD Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru dapat menambah wawasan mengenai Kurikulum Merdeka melalui berbagai media-media informasi atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi pembelajaran. Pendampingan secara berkala dan membangun komunitas belajar bagi guru PAUD juga diperlukan, karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi, pengalaman, dan solusi. Mengingat bahwa pemahaman guru PAUD tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting, karena guru merupakan kunci keberhasilan dari penerapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Gunawan, G., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 4(1), 24-29.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Cafsoh, L. C. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar di sma negeri 1 jenangan ta/tp 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., & Komariah, R. SP, & Fatirul, Ac. N.(2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1 (02), 57–66.
- Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-22.
- Salwanda, N. A., Karta, I. W., & Buahana, B. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Paradigma Baru Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Dasar Anak Kelompok B Di Tk Permata Hati Islamic Preschool (Phip) Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1625-1637.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81.



- Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. *PERNIK*, 5(2), 25-37.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian & pengembangan. *Research and Development*. Alfabeta.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.